

PENGARUH GLS TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III DI SDN DR. SUTOMO IX SURABAYA

Zahratun Nisa' Alma'Rifah¹, Suharmono Kasiyun², Rudi Umar Susanto³, Akhwani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: zahrattunnisa068.sd20@student.unusa.ac.id¹, suharmono@unusa.ac.id²,
rudio@unusa.ac.id³, akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) peserta didik kelas III SDN dr. Sutomo IX Surabaya yang masih tergolong lemah seperti ketersediaan buku yang masih kurang memadai, beberapa peserta didik tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas III SDN dr. Sutomo IX Surabaya. Jenis Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN dr. Sutomo IX Surabaya yang berjumlah 19 peserta didik. Penarikan sampel pada penelitian ini dialakukan dengan teknik total sampling, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian Instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasayarat yakni uji normalitas, uji hipotesis dalam bentuk uji regresi liner sederhana dengan menggunakan ketentuan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dengan jumlah sampel yakni sebanyak 19 peserta didik kelas III SDN dr. Sutomo IX Surabaya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik kelas III SDN dr. Sutomo IX Surabaya dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebagaimana total pengaruhnya yakni sebesar 0,341 dengan pengaruhnya bersifat positif. Artinya semakin baik Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan mempengaruhi semakin baiknya minat baca peserta didik.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Peserta Didik

Abstract: This research was motivated by problems regarding the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program for class III students at SDN dr. Sutomo IX Surabaya is still relatively weak, such as the availability of books is still inadequate, some students do not read but only look at the pictures in the books, and there are still students

who do not follow the rules during the implementation of the School Literacy Movement (GLS). This research aims to determine the influence of the School Literacy Movement on the reading interest of class III students at SDN dr. Sutomo IX Surabaya. This type of research uses a quantitative approach with an ex post facto research design. The population used in this research were all class III students at SDN dr. Sutomo IX Surabaya, totaling 19 students. Sampling in this study was carried out using a total sampling technique, so the sample in this study was 19 students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive analysis and prerequisite tests, namely the normality test, hypothesis testing in the form of a simple liner regression test using the conditions that H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on data processing from research results with a sample size of 19 class III students at SDN dr. Sutomo IX Surabaya, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the implementation of the School Literacy Movement (GLS) on the reading interest of class III students at SDN dr. Sutomo IX Surabaya, in other words, the proposed hypothesis is accepted, namely H_a is accepted and H_0 is rejected. As the total influence is 0,341 with the influence being positive. This means that the better the School Literacy Movement (GLS) will influence the better students' interest in reading.

Keywords: *School Literacy Movement, Student Reading Interest*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang paling menonjol adalah pendidikan. Seiring dengan meningkatnya taraf pendidikan, kualitas sumber daya manusia pun semakin tinggi secara signifikan. Sumber daya ini sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa pada berbagai bidang, khususnya pendidikan serta memungkinkannya bersaing pada skala global dengan negara lain. Tidak diragukan lagi, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu mencapai taraf pendidikan yang unggul.

Di Indonesia, salah satu elemen kunci keberhasilan pendidikan adalah peserta didik yang mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang luas. Hal ini dapat dicapai melalui tingginya minat membaca. Sebagaimana didefinisikan oleh Antoro (pada Salma dan Mudzanatun, 2019: 122), membaca artinya komponen penting pada kegiatan literasi yang dapat menjadi penanda kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya nilai, melainkan oleh banyaknya anak yang gemar membaca.

Menumbuhkan kecintaan membaca sangatlah penting, terutama pada era informasi terkini dimana membaca merupakan kebutuhan bagi seluruh orang.

Tindakan membaca merupakan upaya yang sangat diharapkan dalam hidup. Untuk menumbuhkan budaya membaca harus dimulai sejak usia dini. Membaca memainkan peran penting dalam perjalanan akademis, karena informasi diperoleh melalui praktik ini. Terlibat dalam membaca memberi peserta didik perspektif yang lebih luas, mengembangkan pemikiran inovatif, dan meningkatkan kreativitas. Untuk mencapai hal tersebut, minat membaca peserta didik harus ditingkatkan. Dari Darmadi (dalam Faiza dan Sya'bani, 2020:210), minat membaca artinya suatu keinginan serta semangat yang kuat untuk melakukan aktivitas membaca yang bersumber dari aspirasi dan motivasi diri sendiri serta bukan pengaruh luar. Kegembiraan ini dibarengi dengan rasa bangga.

Tetapi, masalah yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu rendahnya minat baca peserta didik. Hal ini berdasarkan atas perolehan uji yang dilakukan oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*) pada program *for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip di buku pedoman gerakan literasi SD. Perolehan uji demikian memberikan pemahaman membaca peserta didik di Indonesia pada tahun 2009 berada di tingkat ke-57 menggunakan skor 36 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493). Pada data statistik UNESCO 2012 memberikan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001 artinya tiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia pada urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca peserta didik Indonesia di skor 371 berada pada posisi 74. Keprihatinan ini di karenakan rendahnya dalam literasi. Melihat fakta Indonesia sebagai negara partisipan sejak 2000 (tes PISA pertama kali diselenggarakan) hingga tes PISA yang ke 8 tahun 2022 tidak pernah absen mengikuti tes PISA. artinya sudah 22 tahun Indonesia mengikuti tes ini dengan melewati empat pemerintahan dengan tujuh menteri pendidikan yang silih berganti. Dapat penulis simpulkan bahwa peringkat PISA Indonesia tahun 2023 ini masih belum membuktikan peningkatan.

Permasalahan rendahnya minat baca adalah tantangan yang perlu diatasi. Untuk mendongkrak kecenderungan membaca warga Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter. (Kendikbud, 2016) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menggalang seluruh masyarakat sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, maupun masyarakat untuk berperan menjadi penyelenggara pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi nilai-nilai moral, seperti kearifan lokal, nasional, serta global, yang disampaikan berdasarkan taraf pendidikan peserta didik. Selain itu, program ini mengharapkan guru sebagai pembaca teladan. Penyelenggara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah mengarahkan perhatiannya di jenjang pendidikan SD. Berdasarkan teori Piaget tentang perkembangan intelektual, anak-anak antara usia tujuh dan sebelas tahun telah mencapai tahap operasional konkrit. Di tahap ini peserta didik telah mampu memahami sifat-sifat kumulatif suatu benda, seperti volume serta bilangan. Selain itu, mereka mampu menggabungkan beberapa kelompok objek, masing-masing di level berbeda (Dantes, 2017: 33).

Salah satu inisiatif di bawah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melibatkan sesi membaca 15 menit sebelum memulai setiap sesi belajar mengajar. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada kalangan peserta didik serta menaikkan keterampilan membaca mereka, sehingga membentuk pemahaman serta retensi pengetahuan yang lebih baik. Agar program ini berhasil, sekolah harus menyampaikan dukungan yang memadai, termasuk penyediaan perpustakaan yang lengkap serta area membaca yang ditentukan. Perpustakaan sekolah merupakan pendukung setia Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan untuk membekali guru dan peserta didik dengan bahan bacaan serta sumber informasi. Selain itu, penerapan sudut baca dapat semakin mendukung inisiatif GLS. Pojok baca ini adalah perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah dalam mendekatkan buku pada peserta didik.

Perpustakaan sekolah sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi Literasi global. Efektivitas gerakan literasi tercermin pada pengorganisasian serta penyajian sumber daya perpustakaan. Peserta didik dapat mengapresiasi sepenuhnya

buku-buku di perpustakaan Jika ruangnya kondusif untuk membaca serta belajar. Lingkungan yang nyaman sangat penting agar peserta didik dapat menikmati sepenuhnya bahan bacaan yang disediakan di perpustakaan. Tetapi kenyataannya, ketika peserta didik mendapat perhatian dari guru, masih banyak peserta didik yang enggan membaca buku dan hanya membolak-balik buku tanpa mengetahui apa yang dibacanya. Sebaliknya, rendahnya minat membaca peserta didik bukan hanya disebabkan oleh membaca selama 15 menit juga menyebabkan kurangnya minat membaca peserta didik. Minat membaca serta mengunjungi perpustakaan rendah, tetapi nyatanya peserta didik lebih mengutamakan bermain bersama teman dibandingkan mengunjungi perpustakaan. (Kalida dan Mursyid, 2015:38) menunjukkan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan hal tersebut (Kemendikbud, 2016:16), fungsi perpustakaan merupakan mengelola bahan utama pengetahuan sekolah serta sumber belajar.

Minat baca peserta didik di SDN dr. Sutomo IX Surabaya dapat dilihat berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis dengan guru Literasi pada hari Jumat, 20 Juni 2023 di SDN dr. Sutomo IX Surabaya khususnya Kelas III sebelum dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dikatakan rendah. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu program Gerakan Literasi Sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang baru akan dilaksanakan di Lingkungan SDN dr. Sutomo IX Surabaya pada tahun ajaran 2022-2023 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Membaca buku selama 15 menit sebelum melanjutkan proses belajar mengajar,
- (2) penyediaan sudut baca di setiap kelas, (3) Melaksanakan kegiatan rutin setiap hari, membaca bersama di kelas selama 15 menit, serta mendemonstrasikan perolehan membaca berupa menceritakan kembali apa yang dibaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Tetapi pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) belum berjalan merata melalui tahapan yang ada yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Di antara ketiga tahap tersebut, masih terdapat 2 tahap yang belum terlaksana sepenuhnya, yaitu tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Bedasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh GLS terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh GLS Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh GLS terhadap minat baca ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan banyak angka. Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto*, adalah penelitian yang mengungkap data yang terdapat tanpa memberikan pengolahan data atau manipulasi terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan alat statistik dalam bentuk numerik.

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu rancangan untuk menemukan pengaruh antara variabel independen gerakan literasi sekolah (GLS) (X) dan minat baca peserta didik (Y). Skala pengukuran angket dengan skor 1 sampai 4. Angket gerakan literasi sekolah (GLS) terdiri dari 15 butir pernyataan dan angket minat baca peserta didik terdiri dari 12 butir pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik pengumpulann data yaitu penyebaran angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (K-S). Syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu H_0 ditolak, jika nilai *sig* (*p-value*) $< \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual: Hasilnya residual berdistribusi normal

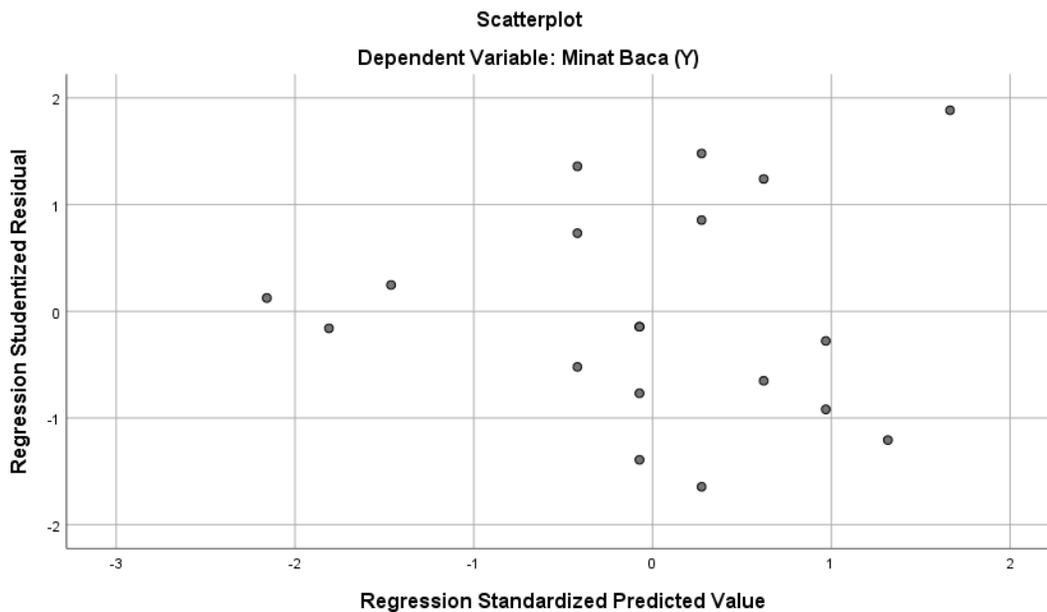
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60175279
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.101
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolomogorov* adalah nilai t_{hitung} 0,136 dengan *p-value* uji *kolomogorov* 0,200 $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig* $> 0,05$. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji *catter plot* antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dan *Studentized residual (SRESID)*. Jika plot menyebar merata disekitar 0 maka dapat dikatakan H_0 diterima sedangkan untuk kondisi lain H_a ditolak. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan *catter plot* antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dan *Studentized residual (SRESID)*.



Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan plot menyebar merata disekitar 0 sehingga model tidak terdapat masalah homogenitas artinya model homogenitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.010	5.844		4.109	.001
	Gerakan Literasi Sekolah (X)	.400	.135	.584	2.968	.009

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat juga disajikan dalam persamaan sebagai berikut $Y=24,010+0,400X$. Dengan hasil dari persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi dari nilai beta (b) bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel gerakan literasi sekolah ditingkatkan maka akan berdampak pada minat baca peserta didik. Nilai variabel gerakan literasi sekolah menunjukkan 0,400 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X), maka minat baca peserta didik (Y) akan meningkat 0,400.

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,009 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca peserta didik (Y). Berdasarkan tabel 4.5 diketahui harga nilai t variabel X = 2,968 dengan sig. 0,009 dimana < 0,05 maka X mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen, yaitu Y.

Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca peserta didik (Y). Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R atau korelasi ganda sebesar 0,584 maka R Square 0,341 dengan nilai Adjusted R Square: 0,303 < 0,5 menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas dapat menjelaskan secara lemah variabel terikat, dan signifikan sebab uji simultan tolak H_0 . Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 30,3% atau $100\%-30,3\% = 69,7\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi 0,341 terhadap minat baca peserta didik (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yaitu gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di SDN dr. Sutomo IX Surabaya. Gerakan literasi sekolah merupakan variabel bebas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan valid. Sedangkan minat baca merupakan variabel terikat pertama yang terdiri dari 12 item pertanyaan valid.

Selain itu, guru/tenaga pendidik sebagai model dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan ketika melakukan pengamatan terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru ikut melakukan kegiatan membaca sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi. Guru disana menyadari bahwa mereka adalah panutan dari para peserta didik, sehingga guru juga melakukan kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan pengaruh sebesar 25,6%. Persamaan dalam penelitian saat ini sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya dengan pengaruh sebesar 69,7%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Persamaan dalam penelitian saat ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya.

Ase (dalam Sudarsana 2014) mengungkapkan pendapatnya bahwa minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Kebiasaan membaca tidaklah timbul

semata-mata karena adanya kemauan dan kesenangan membaca sesuatu bahan bacaan tertentu secara langsung, akan tetapi harus diawali dengan :

1. Kebiasaan orang tua;
2. Orang tua memperkenalkan buku bacaan kepada anaknya sedini mungkin;
3. Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik pada anak;
4. Lingkungan rumah untuk kegiatan membaca;
5. Menanamkan rasa cinta terhadap buku, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca;
6. Menunjukkan bahwa buku sebagai sumber informasi yang diperlukan;
7. Dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, masyarakat, pemerintah, penerbit, toko buku, dan semua yang terkait untuk secara sadar dan terus menerus serta memperbanyak jumlah buku
8. Memberikan dasar-dasar arah studi yang mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 19 peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 Nilai R Square sebesar 0,341 yang dimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkontribusi sebesar 0,341 terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN dr. Sutomo IX Surabaya. Artinya semakin baik pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan maka semakin baik pula pengaruh minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Pedagogik Dalam Perspektif*. Singaraja; Undiksha

- Faiza, Nuzulul Nur & Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. 21(2): 210.
- Faizah. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Faizah, Dewi Utama. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.
- Faizah. dkk. (2016). *Panduan GLS Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faizah, Utama Dewi. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kalida dan Mursyid. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- OECD. (2009). *Programme for International Student Assessment*.
- OECD. (2012). *PISA Result in Focus*.
- OECD. (2018) *PISA Result Combined Executive Summaries*. PISA-OECD Publishing.
- Salma, Aini & Mudzanatun. (2019). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(2): 122.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Wulandari, Tri. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo* [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang